

Penerapan Metode Suggestopedia dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa

Prasetyo Muhammad

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email : muhammadprasetyo041@gmail.com

Nanin Sumiarni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email : sumiarninanin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dan pengaruh penerapan metode suggestopedia pada kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak di kelas VII Mts Tunas Cendekia Cirebon. Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah bahwasanya metode suggestopedia ini sangat berpengaruh pada gelombang otak Alpha dan Betha untuk membasmi rasa takut dan rasa sulit yang dialami pada siswa dalam proses pembelajaran, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan proses menyimak terhadap materi yang disampaikan dan memberikan daya ingat yang kuat khususnya pada kosakata dan teks bahasa arab yang diperdengarkan. Penelitain ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung, tes dan wawancara, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak sebelum diterapkannya metode suggestopedia yaitu dengan nilai minimum 62, maksimum 85, dengan rata-rata 73,53. Kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak sesudah diterapkannya metode suggestopedia yaitu dengan nilai minimum 73, maksimum 95, dengan rata-rata 87,40. Hal menunjukkan bahwasanya adanya peningkatan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak dengan diterapkannya metode suggestopedia.

Kata kunci: Metode Suggestopedia, Kemampuan Siswa, Keterampilan Menyimak

Abstract

This research aims to determine how much increase and influence the implementation of the Suggestopedia method on the ability of students to follow-up skills in class VII Mts Tunas Cendekia Cirebon. The rationale of this study is that the Suggestopedia method is very influential in Alpha and Beta brain waves to eradicate the fear and sense of difficulty experienced in the students in the learning process, this method can also Improve The process of listening to the material that is conveyed and gives strong recall especially to the spoken vocabulary and Arabic text. This study uses quantitative methods with the type of experimental method. The method of collecting data in this research is by means of observation, tests and interviews, while the data analyst technique in this study is to use N-Gain calculations, Normality test, homogeneity test and Hypothesis test. The result of this study is that the ability of students to follow-up skills before the Suggestopedia method is with a minimum value of 62, maximum 85, with an average of 73.53. The ability of students to follow-up skills after the Suggestopedia method is with a minimum value of 73, maximum 95, with an average of 87.40. It shows that there is an increase in students ' ability to follow-up skills with the Suggestopedia method.

Keywords: Suggestopedia Method, Student Skills, Listening Skills

ملخص

وأهداف البحث في هذه الرسالة لمعرفة نمو و تأثير الطلاب بتطبيق الطريقة الإيحائية على مهارة الاستماع في الفصل السابع بالمدرسة Tunas Cendekia المتوسطة الإسلامية شربون. والأسس التفكيرية في هذا البحث هي أن هذه الطريقة الإيحائية لها أثر كبير في ا موجة ألفا و بيتا للقضاء على المخاوف والصعوبات التي يواجهها الطلاب في عملية التعليم. وترقي هذه الطريقة قدرة عملية الاستماع على المواد المبلوغات وتعطيهم الذاكرة القوة خاصة على المفردات والنصوص العربي المسموع. ومنهج البحث في هذه الرسالة هو المدخل كمي بإجراءات البحث التجريبي. وأما طريقة جمع البيانات فيها الملاحظة الباشرة والاختبار والمقابلة الشخصية. و طريقة تحليل البيانات التي استخدمها الباحث في هذا البحث بحساب تقرير الفرقة وتجربة العادية وتجربة المتجانس وتجربة الفروض. وحسبها بعد ان يحصل على البيانات من نتائج الاختبار القبلي والاختبار البعدي.

ونتيجة البحث في هذه الرسالة قبل تطبيق الطريقة الإيحائية على مهارة الاستماع تحصل على النتيجة السفلى 62 والعليا 85 بالمعدل 73.53. وبعد تطبيق الطريقة الإيحائية على مهارة الاستماع تحصل على النتيجة السفلى 73 والعليا 95 بالمعدل 87.40. وفي هذا البحث وجود دلالي ترقية قدرة الطلاب على مهارة الاستماع بتطبيق الطريقة الإيحائية، وهذا بالنظر إلى نتيجة الاختبار البعدي على نتيجة السفلى 73 والعليا 95 بالمعدل 87.40. وهذا بمعنى أن هناك ترقية قدرة الطلاب على مهارة الاستماع بتطبيق الطريقة الإيحائية.

الكلمة الرئيسية: الطريقة الإيحائية، قدرة الطلاب، مهارة الاستماع

Pendahuluan

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya bahasa Arab memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Di antara ke empat keterampilan tersebut selalu berkaitan satu sama lain, namun keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling utama dalam sebab terjadinya komunikasi. Keterampilan menyimak menjadi pemicu yang dapat mempengaruhi kualitas keterampilan lainya seperti keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak adalah awal tahap dari keterampilan lainya yang dirasakan pada manusia dan penting di terapkan dalam mengajar dan pembelajaran bahasa.¹ Menyimak mempunyai peran sangat penting dalam hidup kita karena menyimak adalah sebagai media interaksi antar manusia dari fase awal hingga lanjut usia, melalui menyimak manusia dapat memperoleh beberapa kosakata, mereka belajar membentuknya menjadi kalimat yang tersusun kemudian bisa memunculkan ide, gagasan dan pemahaman, melalui menyimak juga manusia akan memperoleh keterampilan lainya (keterampilan membaca, berbicara dan menulis).²

MTs Tunas Cendekia Cirebon Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah islami yang berbasis lingkungan berbahasa salah

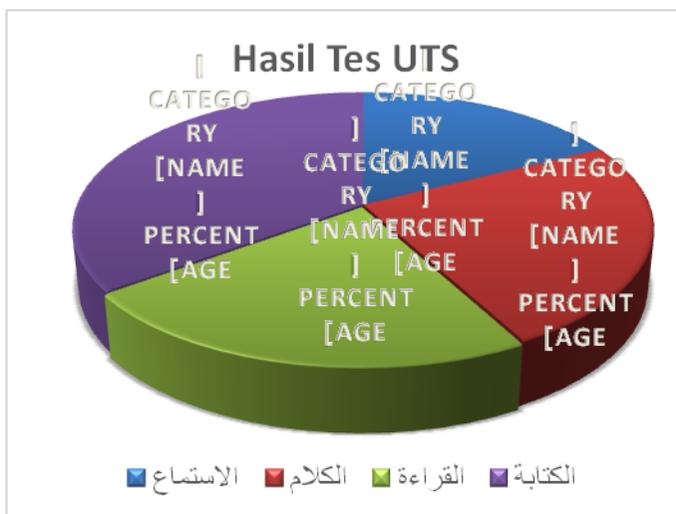
¹ 'Ali jasim, *Al-Maharot al-Lughowiyah wa Mu'ayir Judutiha*. (Madinah al-Munawarah: Maktabah Al-Muluk, 2015), cet.1. Hal. 13.

² Jamal Khusain Jabir Muhammad, *Maharot al-Istima' Tadrisuha wa Taqwimuha*. (Madinah al-Munawarah: Maktabah Al-Muluk, 2016). hal. 214.

satunya bahasa Arab. Di sekolah ini bahasa arab dipelajari dengan segala keterampilannya. Akan tetapi, sangat disayangkan para guru disekolah ini belum menemukan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik. Para guru hanya menggunakan metode mengajar penekanan hafalan kosakatasaja. Begitujuga media yang digunakan membosankan bagi siswa yaitu hanya lembaran kertas yang berisikan bahan untuk dihafalkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII di sekolah ini yang bernama Ilham pada tanggal 15 Maret 2019. Bahwasanya para guru bahasa arab belum mencoba menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan media lembaran kertas saja, hal ini menyebabkan para siswa menjadi bosan, tertekan, takut, tegang saling bermain sendiri ketika guru menerangkan. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap lemahnya motivasi mereka serta lemahnya kemampuan mereka terhadap keterampilan menyimak.

Setelah dilaksanakanya observasi disekolah ini pada tanggal 5April 2019 , banyak siswa disekolah ini yang merasakan kesulitan dan bosan dalam belajar bahasa arab khususnya pada keterampilan menyimak dari teks yang diperdengarkan dan diantara bosanya mereka dalam belajar bahasa Arab yaitu tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, tertekan seta saling bergurau pada temanya masing-masing, hal itu karena mereka merasa tertekan dalam belajar bahasa arab sehingga banyak ditemui diantara mereka yang tidak mampu menuangkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

Melihat dari tes yang dilaksanakan disekolah ini pada tanggal 25 desember 2018, diketahui bahwa hasil tes ujian tengah semester tahun ajaran 2018/2019 dikelas VII dari 20 siswa yang mengikuti tes tersebut dalam meteri bahasa Arab adalah sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Khususnya dalam keterampilan menyimak sangatlah rendah. Dari sini dapat diketahui bahwa para siswa kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab yang diperdengarkan.

Karena para siswa merasa kesulitan dan tidak minat terhadap pembelajaran bahasa arab khususnya dalam keterampilan menyimak dan diantara cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan menyimak khususnya dalam memahami teks-teks bahasa Arab yang diperdengarkan yaitu dengan diterapkannya suatu metode pengajaran yang menarik, hal tersebut dikarenakan metode mengajar memiliki pengaruh signifikan serta kesan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang dirasakan sulit oleh siswa ketika sedang disampaikan akan menjadi mudah ketika menggunakan metode pengajaran yang menarik, mereka akan merasa mudah dalam menyerap materi pembelajaran.³

Dengan menggunakan Metode yang berbeda dan menarik merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam capaian pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran murid dapat lebih menyerap materi yang disampaikan. Melihat hal ini betapa pentingnya suatu Metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak untuk memudahkan mereka dalam memahami materi dan mendemonstrasikannya dari apa yang disimak. Peneliti tertarik untuk ber eksperimen menerapkan atau menggunakan Metode Suggestopedia

³ Dzamarah Syariful Bachri dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 136-137.

untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak, guna dapat meminimalisir dan meningkat hasil capaian tujuan pembelajaran.

Suggestopedia berasal dari kata suggestologi yaitu ilmu yang mempelajari sistematis tentang pengaruh hal-hal yang bersifat irasional (yang tidak disadari) terhadap terhadap perilaku manusia. Menurut ilmu ini, manusia selalu memberi reaksi terhadap pengaruh-pengaruh yang irasional tersebut. Dasar pemikiran inilah yang dijadikan landasan teoritis oleh pencetus Metode Suggestopedia untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa.⁴ Dengan demikian peneliti melakukan sebuah penelitian tentang penerapan Metode Suggestopedia dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian pre Eksperimental design dengan jenis One group pre test pos test dsign, yaitu hanya membandingkan dari keadaan sebelumnya dan hasil setelah diberi perlakuan dalam satu kelas.⁵ Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara.

Teknik analisis data akan diperoleh setelah semua data terkumpul dan akan dianalisis. Pada penelitian ini analisis data instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis

Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian suatu tujuan. Padananya dalam bahasa Arab *طريقة* yang dalam al-Wasith (2004) secara harfiah berarti jalan, cara tindak, dan pendirian. Metode dalam istilah pembelajaran atau biasa disebut Metode pembelajaran sebagaimana Arsyad mengatakan Metode pembelajaran adalah rencana menyeluruh

⁴ Aziz Fackhrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional Dan Kontemporer*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), cet. 1. Hal. 189.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), cet. 27. Hal. 110.

yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur.⁶ Mengkrucuk pada istilah Metode pengajaran bahasa Fackhrurrozi dan mahyudin (2016) menyebetukan bahwasanya Metode pengajaran bahasa mengacu kepada suatu aspek pada pembelajaran bahasa: yaitu penyajian materi. Dalam Metode menyimak mengacu pada penekanan dari suatu keterampilan berbahasa: yaitu keterampilan menyimak, pada contoh lain disebut juga Metode Tata Bahasa-Terjemah, yang menekankan pada aspek materi pembelajaran, yaitu tata bahasa dan terjemah.

Suatu metode didasarkan atau dilandasi oleh suatu pendekatan, pendekatan adalah serangkaian atau sejumlah pendapat yang berkaitan dengan sifat alami/hakikat bahasa dan sifat alami/hakikat pengajaran bahasa, serta pembelajaran bahasa.

Proses pembelajaran bahasa akan mudah dilaksanakan apabila semua kegiatan belajar bahasa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan komunikasi yang sebenarnya.

Fokus Tujuan metode pembelajaran bahasa, contohnya terletak pada hanya penekanan keterampilan berbicara dan menganggap bahwa keterampilan membaca, menulis adalah keterampilan bersifat sekunder, sebaliknya ada juga metode yang memberikan lebih besar pada tata bahasa dan pengucapan kata-kata akurat sejak dini.

Metode Suggestopedia

Kata Suggestopedia berasal dari suggestologi, jika dalam bahasa arab إيجاء yang berarti sugestif, إيجائية berarti Suggestologi, menurut Fackhrurrozi dan mahyudin (2016) suggestologi yaitu ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengaruh hal-hal yang bersifat irasional (yang tidak disadari) terhadap perilaku manusia. Adapun perbedaan makna kata akan berubah bila disandingkan atau digabungkan dengan istilah metode yaitu Metode + Suggestologi = Metode Suggestopedia begitu juga dalam istilah bahasa Arab menjadi الطريقة الإيجائية (Suggestopedia Method).

Munculnya suggestopedia mulai dirintis pada tahun 1975 di Bulgaria yang dikembangkan oleh seorang Psikoterapis yaitu George

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), cet. 10. Hal. 19

Lezanov. Suggestopedia sebagai salah satu sains telah menemukan bahwa faktor sugesti sangat penting dalam kehidupan manusia dalam suatu interaksi selalu terdapat aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar).

Tugas utama suggestopedia ialah mengusahakan agar kapasitas mental simpanan manusia yang masih tersembunyi dapat dikerahkan untuk tujuan pembelajaran. Dalam hal ini isyarat-isyarat sugestif dan motif yang tidak disadari dapat dikoordinisasikan sebaik mungkin.⁷

Berikut enam unsur dasar dari Metode Suggestopedia menurut Bancrot (1976) :

1. *Authority*, kemampuan seorang guru membuat muridnya yakin dan percaya pada dirinya sendiri (*self-confidence*). Stevick (1979: 380) salah seorang pengagum metode ini menyatakan kalau (*self-confidence*) tercipta maka rasa aman terpenuhi. Dan kalau rasa aman terpenuhi, maka murid akan terpancing untuk berani berkomunikasi.
2. *Infantilisasi*, yaitu murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima *Authority* dari guru. Bushman (1176: 26) menjelaskan bahwa belajar seperti anak-anak melepaskan murid dari kungkungan belajar rasional ke arah belajar intuitif. Suatu misal adalah adanya penggunaan "*Role-play*" dan nyanyian dalam metode ini akan mengurangi rasa tertekan sehingga murid dapat belajar secara ilmiah. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.
3. *Dual komunikasi*, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari keperibadian seorang guru. Murid-murid duduk dikursi yang nyaman dengan tata ruang yang menunjukkan ketidaksabaran, cemberut, sinis, dan kritik-kritik yang negatif.
4. *Intonasi*, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan. Dari intonasi mirip orang berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.

⁷ Aziz fackhurrrozi dan Erta Mahyudin, *op,cit.. Hal.* 189.

5. *Rhytem*, yaitu pelajaran membaca dilakukan sebagai irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas dan irama dalam. Disini murid diminta dan diajar untuk menarik nafas selama dua detik, menahanya selama empat detik dan menghembuskanya selama dua detik, menahanya selama dua detik. Di sini "yoga" mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam metode ini.
6. Keadaan *Pseuda-Passive*. Pada unsur ini, keadaan murid betul-betul rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar musik abad 18. Racle (1977) menjelaskan bahwa pada saat-saat rileks inilah terjadi apa yang disebut "hypermnesia" dimana daya ingat menjadi kuat.⁸

Pendekatan metode suggestopedia dalam hakekat kebahasaan bahwasanya george lezanov tidak menjelaskan dengan tegas teori tentang bahasa yang diyakininya dan seakan-akan dia tidak banyak memerhatikan adanya asumsi-asumsi mengenai unsur-unsur bahasa serta organisasinya. Tetapi penekanan metode pada memorisasi pasangan-pasangan kosakata, yaitu butir bahasa sasaran dan terjemahnya dalam bahasa asli, mengisyaratkan adanya suatu pandangan bahasa yang menyatakan bahwa kosakata merupakan pusat pembelajaran. Terjemahan kosakata lebih banyak mendapatkan penekanan daripada kontekstualisasi.

Landasan yang paling mendasar untuk pengajaran bahasa dalam suggestopedia adalah suggestologi, yang menyatakan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan sugesti, faktor sugesti yang utama adalah antara lain:

- a) Pendekatan pribadi yang digunakan guru.
- b) Kewibawaan, prestise dan wewenang yang menerapkan pendekatan itu.
- c) Kepercayaan diri pihak siswa terhadap gurunya.
- d) Perasaan timbal balik antara pembicara dan si pendengar dengan komunikasi.
- e) Penggunaan musik seni.

Prinsip dasar pendekatan dasar suggestopedia dalam pembelajaran didasarkan pada tiga asumsi diantara lain sebagai berikut:

⁸ Azhar Arsyad, *op,cit.*,hal. 24.

- 1) Belajar melibatkan fungsi-fungsi bawah sadar dan bawah sadar manusia
- 2) Pelajar yang tersugesti akan mampu belajar lebih cepat dibandingkan rata-rata siswa
- 3) Proses pembelajaran dapat terhambat oleh banyak faktor, antara lain: potensi-potensi dalam pelajar yang tidak (atau kurang) dimanfaatkan guru, norma-norma umum dan kendala-kendala yang lazim berlaku dalam masyarakat, kurangnya suasana kendala-kendala yang serasi dan santai dalam pengajaran bahasa.

Tujuan umum Metode Suggestopedia adalah mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik dan lancar secara cepat. Lebih spesifik lagi tujuan pengajaran bahasa asing menurut metode ini ialah:

- a) Membimbing pelajar untuk mencapai kelancaran berbicara dalam tingkat lanjut secara cepat.⁹
- b) Memberi penguasaan kosakata yang mencapai jumlah yang cukup banyak (kira-kira 80-100 pada setiap pertemuan kelas).
- c) Menggunakan waktu pelajar secara maksimal dengan penyajian materi sewaktu pelajar sedang terjaga, dan juga sewaktu ia sedang tertidur (*sleep learning*).

Peranan guru dalam penggunaan metode suggestopedia ini adalah guru harus menciptakan situasi-situasi yang merupakan wadah siswa untuk disugesti dengan baik dan kemudian menyajikan materi bahasa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terciptanya penerimaan dan penyimpanan, resepsi dan referensi siswa.

Peranan siswa dalam penggunaan metode suggestopedia, siswa secara suka rela mengikuti kelas suggestopedik, tetapi dalam kesukarelaanya itu mereka diharapkan patuh pada peraturan-peraturan kelas dan segala kegiatannya. Oleh karena itu, selama pelajaran berlangsung, siswa harus menjauhi segala hal yang dapat mengganggu pikiran dan sikap mental mereka termasuk makan dan minum.

Peranan bahan ajar pada metode suggestopedia ini yaitu buku teks mengandung daya emosional dan bersifat menarik serta memikat hati. Masalah bahasa diperkenalkan sedemikian rupa sehingga tidak mengalihkan perhatian siswa dari isi pelajaran dan tidak

⁹Aziz fackhrrurozi dan Erta Mahyudin, *op,cit.. Hal.* 190-191

membingungkan mereka. Tema-tema traumatik yang dapat menggoncangkan jiwa materi bahasa yang tidak sesuai atau yang menimbulkan kebencian dihindarkan dan di jauhi.

Jenis kegiatan pembelajaran secara ideal hendaknya homogen secara sosial, berjumlah 12 orang dan berbanding sama antara siswa dan siswa. Pembelajaran dengan metode suggestopedia dilaksanakan dalam ruangan yang sangat menyenangkan, yang sangat memuaskan dan sangat ideal. Guru menyajikan dalam dua fase utama, yaitu fase reseptif dan fase aktivasi. Fase reseptif terdiri dari dua kali penyajian bahan dialog. Dalam penyajian pertama guru membacakan dialog, menyesuaikan suaranya dengan irama dan nada musik. Yang berikutnya adalah fase utama yang kedua (fase aktivasi) dimana para siswa diajak dan diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu mereka memanfaatkan fasilitas dengan materi baru.

Mengenai kekurangan dan kelebihan dari pada metode suggestopedia, yang menjadi kelebihannya ialah sebagai berikut:

- a. Metode ini bisa menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa, dengan tokoh khayalan yang diperankan siswa.
- b. Kesenambungan dan panjangnya dialog-dialog yang digunakan efektif membekali siswa dengan khayalan dimana dia dapat berimprovisasi di dalamnya.
- c. Jumlah pelajar yang maksimum 12 orang melahirkan perasaan kerja sama yang kuat antara mereka sendiri karena saling tolong-menolong dalam menyerap semua pelajaran yang diterima.
- d. Sasana kelas yang santai seakan-akan pelajar tidak berada tidak berada dalam kelas.

Adapun yang menjadi kekurangan metode suggestopedia ialah sebagai berikut:

- a. Hanya dapat digunakan bagi kelompok kecil, dengan jumlah maksimum 12 orang.
- b. Dengan sejumlah sarana dan prasarana yang lengkap, sudah tentu sangat mahal biaya penyelenggaraannya.
- c. Meskipun unik, tetapi penyajian materi yang sebagian besar berdasarkan tata bahasa struktural memberi kesan bahwa metode ini tidak jauh berbeda dengan metode-metode yang lain.

- d. Teknik mendengarkan pada waktu tidur sleep learning belum terbukti dapat menambah keterampilan para pelajar dengan lebih cepat. Ada kemungkinan timbul kelelahan (fatigue) dalam jiwa pelajar karena tidak dapat beristirahat.¹⁰

Keterampilan Menyimak

KBBI mendefinisikan menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibacakan orang. Kata menyimak dalam bahasa Arab bersal dari *السمع* yang ditunjukkan pada indra pendengaran, yaitu telinga. *السمع* adalah proses masuknya bunyi ke telinga tanpa adanya kehendak dan perhatian terhadap bunyi tersebut. Dalam konteks ini si pendengar tidak sepenuhnya dapat menangkap apa yang didengarnya. Sedangkan *الاستماع* adalah proses masuknya bunyi ke telinga yang disertai kehendak dan perhatian terhadap bunyi tersebut. Sedangkan *الانصات* adalah proses masuknya bunyi ke telinga dengan disertai kehendak dan adanya perhatian terhadap bunyi tersebut dan disertai dengan konsentrasi.

Istilah *الاستماع* dan *الانصات* sebenarnya memiliki kemiripan arti, namun dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, istilah yang populer dan lazim digunakan adalah istilah *الاستماع*.

Istima' bukan sekedar kegiatan mendengar bunyi, yang lewat di telinga kita. Dalam kegiatan *istima'* terdapat unsur kesengajaan seta perhatian yang tertinggi terhadap objek yang didengar.¹¹

Defini lain mengemukakan bahwa *istima'* (menyimak) adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intepretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan serta memahami makna yang disampaikan makna yang disampaikan pembicara (Tarigan, 1987: 28).

Menurut Hermawan (2011: 130) Keterampilan menyimak (maharoh al-Istima' / *listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam

¹⁰ Aziz fackhurrrozi dan Erta Mahyudin, *op.cit.*. Hal. 192-202.

¹¹ Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyah*. (Al-Qohirah: Dar al-Fikri al-Arabi, 2000). hal. 60

mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

Tujuan pembelajaran *Istima'* secara umum dalam konteks pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu mengenali bunyi ujaran, mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, memperoleh informasi, menginterpretasikan, menyimpulkan, merespon, mengapresiasi, mengkritisi dan menilai isi dari bahan yang diperdengarkan.

Tujuan pembelajaran *Istima'* berdasarkan pada level-levelnya untuk level pemula sebagai berikut:

1. Mengenali bunyi bahasa Arab.
2. Membedakan bunyi huruf berharakat pendek dan panjang.
3. Membedakan bunyi huruf yang berdekatan makhrojnya.
4. Mengetahui hubungan antara bunyi dengan simbol tulisan.
5. Mengenal bunyi huruf yang bertasdid.
6. Mengenal bunyi huruf yang berharakat ganda (tanwin)
7. Membedakan kata sesuai dengan harakatnya.
8. Membedakan kalimat sesuai dengan intonasinya.
9. Memahami gagasan utama dari paparan yang didengar.¹²

Tujuan pembelajaran *Istima'* untuk semua level sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bunyi ujaran (huruf, kata dan kalimat)
2. Mengkategorisasi berbagai ujaran bahasa Arab.
3. Menentukan gagasan utama dari teks yang didengar.
4. Menangkap kesimpulan dari keseluruhan teks yang didengar.
5. Menganalisis kebenaran kandungan teks yang didengar.
6. Memberikan penilaian terhadap isi teks yang didengar.¹³

Materi pembelajaran *Istima'* terdapat dua jenis materi kebahasaan yang bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk pembelajaran *istima'*, yaitu materi yang disiapkan oleh guru dan materi yang diambil dari kehidupan riil orang Arab. Jenis pertama disebut *teachers* atau *classroom arabic*, dan yang kedua disebut *living arabic*. Lebih spesifiknya lagi mengenai materi pembelajaran *istima'* secara umum

¹² Fathi Ali Yunus dan Muhammad Abdul Ro'uf al-Syeikh, *Al-Marohi' fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Lil al-Ajanib Min al-Nahzariyyah Ila at-Tatbhiq*. (Al-Qohirah: Maktabah Wahbah, 2003). Hal. 59

¹³ Madkur, *op,cit.. Hal. 66*

adalah huruf hijiyah (dengan berbagai bunyi dan karakter yang dimiliki oleh masing-masing huruf), kata atau mufrodat, kalimat, dan paragraf atau wacana bahasa Arab dalam berbagai konteksnya.

Peran guru dalam pembelajaran *istima'* yaitu menyiapkan materi, menyampaikan materi dan mengevaluasi. Secara rinci terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru berkaitan dalam perannya dalam pembelajaran *istima'*, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP).
2. Merumuskan tujuan yang spesifik dan jelas.
3. Meyiapkan materi sesuai tujuan dan level siswa.
4. Meyiapkan media sesuai yang diperlukan.
5. Merancang suasana belajar yang kondusif.
6. Mengkodisikan siswa agar fokus dan memperhatikan bahab simakan.
7. Memvariasikan kegiatan dan melibatkan semua siswa.
8. Mendesain suasan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar.
9. Jika guru membacakan langsung bahan *istima'*, hendaklah disampaikan dengan suara yang jelas dan fasih.
10. Menyampaikan intonasi yang tepat dalam menyampaikan berbabagi jenis kalimat yang diprogramkan.
11. Mengatur de ja dan tempo penyampaian teks simakan sesuai kebutuhan berbagai janis kalimat yang diprogramkan.
12. Menyampaikan teks simakan beberapa kali sesuai kebutuhan.
13. Tidak menuntut siswa beberapa kali sesuai kebutuhan.
14. Jika menggunakan rekaman dari penurur asli, hendaklah guru menjelaskan karekter penuntunya; ada yang berbicara cepat sehingga terdengar seperti ada kata atau suara yang hilang, ada juga yang menggungkan tempo sedang.¹⁴

Metode Suggestopedia dan keterampilan menyimak. Peneliti menerapkan metode suggestopedia terhadap peningkatan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak. Namun pada praketeknya mencoba mengembangkan pada aturan kurukilum 2013 yaitu langkah-langkah pembelajaranya harus meliputi 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi). Al-hasil, Pada metode

¹⁴ Hasan Saefullah, *Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab*. (Confident: cirebon, 2019), cet. 1. Hal. 8-12.

suggestopedia ini lebih menekankan pada tahap pembelajaran stimulus yaitu pada saat proses siswa mengamati materi yang dibacakan oleh guru pada tahap proses mengamati inilah Suggestopedia ini bekerja, sebuah materi teks dibacakan oleh guru dengan cara Rythem, intonasi dan keadaan *Pseuda-Passive*. Kemudian unsur *Athority*, infantilisasi dan dual komunikasi mengikuti hingga akhir tahap komunikasi. Evaluasi yang digunakan tidak mengambil evaluasi dari metode suggestopedia sendiri namun yang digunakan yaitu permainan bahasa *Risalah al-Mahmusah* karena menyesuaikan kebutuhan siswa.

Metode Suggestopedia dan Peningkatan Kemampuan Menyimak

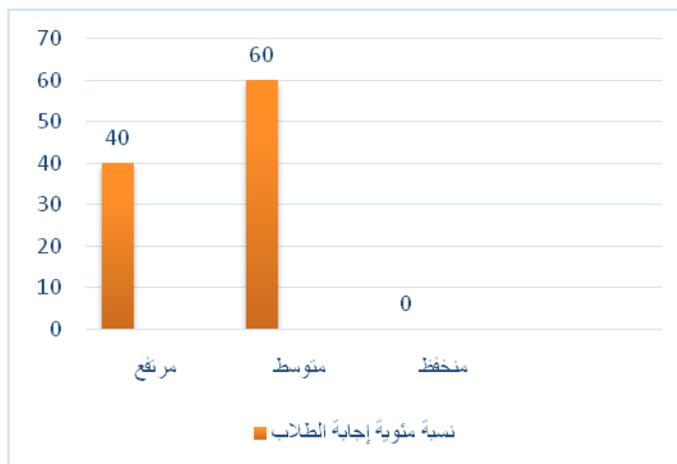
Pada tes ini dimulai dengan memberikan pretest waktu yang diberikan seikitar 40 menit. Setelah dilaksanakan prestes peneliti melaksakan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode suggestopedia durasi waktu yang dibutuhkan sekitar 110 menit. Setelah pembelajaran selesai dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak, peneliti melaksanakan postes untuk mengetahui perbedaan antara dua hasil dari prestes dan postes. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Statistics

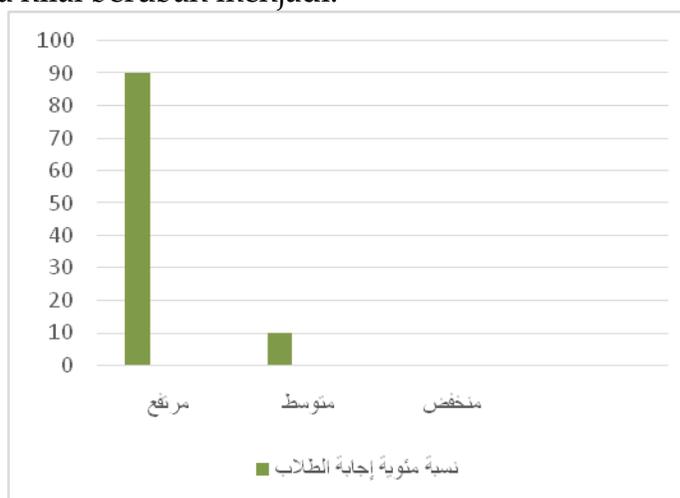
		Pre-test	Post-test
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		73,35	87,40
Std. Error of Mean		1,548	1,473
Median		75,00	90,00
Mode		75	90
Std. Deviation		6,923	6,589
Variance		47,924	43,411
Skewness		-,054	-,781
Std. Error of Skewness		,512	,512
Kurtosis		-,537	-,215
Std. Error of Kurtosis		,992	,992
Range		23	22

Minimum	62	73
Maximum	85	95
Sum	1467	1748

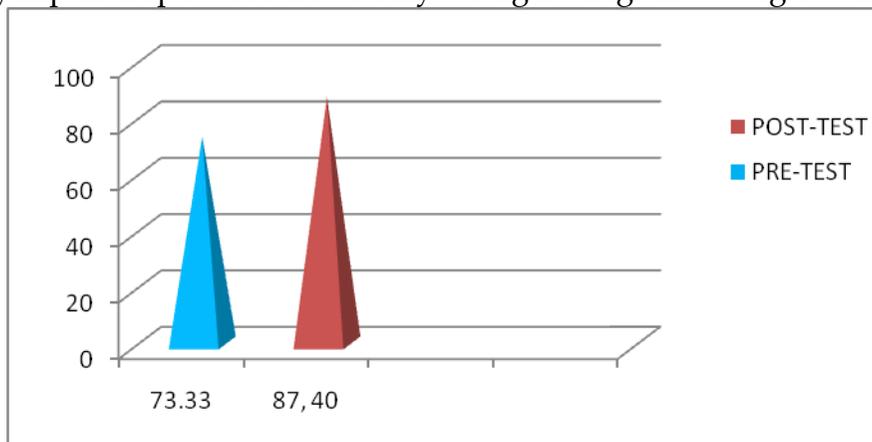
Diketahui hasil perhitungan SPSS dari nilai pretes dengan rata-rata sebesar 73,35, median 75,00, maksimum 85 dan minimum 62. Sedangkan hasil postes dengan rata-rata sebesar 87,90, median 90,00, maksimum 95 dan minimum 73. Peneliti menggambarkan prosentasi nilai pretes sebelum diterapkannya metode sugestopedia yaitu sebagai berikut:



Pada diagram diatas menunjukkan nilai tertinggi 40%, nilai tengah 60 % dan tidak terdapat nilai dibawah rata-rata (0). Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode suggestopedia kemudian di lakukanya postes maka nilai berubah menjadi:



Dari perubahan diatas menunjukkan nilai tertinggi 90%, nilai tengah 10 % dan tidak terdapat nilai dibawah rata-rata (0). Peneliti menyimpulkan pada hasil keduanya dengan diagram sebagai berikut:



Sebagaimana pada diagram diatas menggambarkan adanya perbedaan antara nilai pretes dan postes dalam kata lain nilai prestes lebih tinggi dari pada nilai postes yang dimana mencapai 87,40 dan pretes mencapai 73,33.

Uji Nomalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji nomaliatas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 melalui uji normalitas Kolomogorov- Smirnov dengan kriteria jika signifikasi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tests of Normality

Kelas VII		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test	,180	20	,089	,922	20	,106
	Post-Test	,203	20	,030	,909	20	,061

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov^a prestes dan postes sebesar 0.30 dan 0,89 $> 0,05$. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada hasil data pretes dan postes siswa. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 melalui Levene. Kriteria pengujinya adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data homogen.

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,038	1	38	,846
Based on Median	,010	1	38	,922
Based on Median and with adjusted df	,010	1	37,937	,922
Based on trimmed mean	,026	1	38	,872

Dari tabel diatas diketahui uji homogenitas pretes dan postes sebesar $0,846 > 0,05$. Hal ini dapat kita ketahui data berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik t-test. Teknik ini merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Test	73,35	20	6,923	1,548
Pair 1 Post-Test	87,40	20	6,589	1,473

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-Test & Post-Test	20	,598	,005

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Post-Test	-14,050	6,065	1,356	-16,889	-11,211	-10,360	19	,000

Kesimpulan

Kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak sebelum diterapkannya metode suggestopedia itu rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 73,35, median 65,00, maksimum 85 dan minimum 62. Hal ini berarti tidak terdapat peningkatan yang besar pada hasil tes.

Kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak sesudah diterapkannya metode suggestopedia itu meningkatkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 87,40, median 90,00, maksimum 95 dan minimum 73. Hal ini berarti terdapat peningkatan yang cukup besar pada hasil tes.

Pengaruh penerapan metode suggestopedia dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dari perhitungan dari t-test dengan menggunakan analisis SPSS 21. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai Sig.(2tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,04 dimana dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwasanya menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode suggestopedia dan kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fackhrurrozi dan Erta Mahyudin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jasim, Ali. 2015. *Al-Maharot al-Lughowiyah wa Mu'ayir Judutiha*. Madinah al-Munawarah: Maktabah Al-Muluk.
- Muhammad, Jamal Khusain Jabir. 2016. *Maharot al-Istima' Tadrisuha wa Taqwimuha*. Madinah al-Munawarah: Maktabah Al-Muluk.
- Madkur. 2000. *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyah*. Al-Qohirah: Dar al-Fikri al-Arabi.
- Saefullah, Hasan. 2019. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab*. Confident: Cirebon.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus dan Erta Muhammad Abdul Ro'uf al-Syeikh. 2003. *Al-Marohi' fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Lil al-Ajanib Min al-Nahzariyyah Ila at-Tatbhiq*. Al-Qohirah: Maktabah Wahbah.